BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pemahaman Pemilu Mahasiswa Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya Dalam Pemilihan Presiden 2014

Seiring berjalannya pelaksanaan Pemilu juga tak bisa dilepaskan dari berbagai fenomena politik yang muncul. Salah satu fenomena politik yang muncul adalah terkait pemahaman pemilu oleh masyarakatnya.Pemahaman terhadap pemilu maksudnya adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tentang pemilu yang sudah diajarkan atau didapatkan sesuai dengan maksud penggunaannya untuk ikut serta dalam pelaksanaan pemilu.[1]

Menempatkan fungsi pemilu sebagai alat demokrasi berarti memposisikan pemilu dalam tujuan untuk melaksanakan kedaulatan hak asasi warga negara. Oleh karena itu maka pemahaman pemilu harus dimiliki oleh setiap warga negara, jika warga negara memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami pemilu maka perilaku memilihnya semakin rasional karena berdasarkan orientasi yang tinggi terhadap kandidat dalam pemilu.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh pemahaman pemilu terhadap perilaku pemilih dalam Pemilu Presiden 2014 dapat dimaknai bahwa dengan pemahaman mahasiswa dalam pemilihan umum yang nantinya akan mewujudkan stabilitas politik Negara demokrasi karena hasil pemilihan umum mencerminkan keinginan rakyat untuk menentukan wakil-

[1] Stephen Wasby, Political Science-The Discipline and Its Dimentions: An Introductions, (New York: Charles Screibner, 1970)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wakilnya yang diharapkan akanmenyuarakan aspirasinya.[2]Persepsi tersebut kemudian akan mempengaruhi perilaku memilih mereka dalam Pemilu Presiden 2014. Oleh karena itu, nantinya akan diketahui mengenai pemahaman pemilu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 5.1

Pemahaman Pemilu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dalam Pemilu Presiden 2014

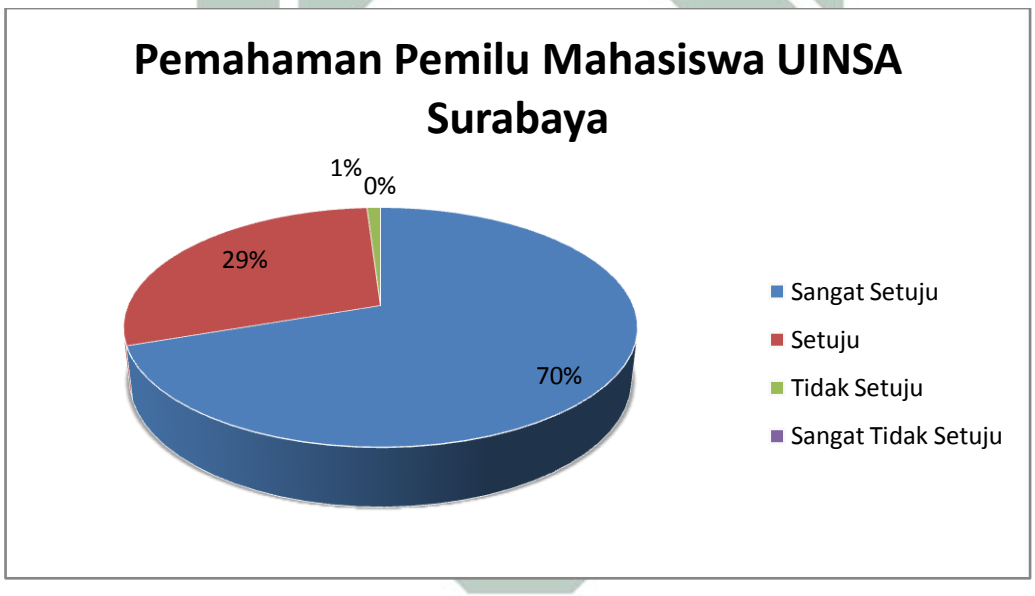

Pada diagram lingkaran diatas, dapat dilihat bahwa pemahaman pemilu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya lebih cenderung ke arah pemahaman yang sangat baik.Hal ini bisa dilihat dengan persentase pemilih yang menyatakan sangat setuju sebanyak 69 (70%) responden, menyatakan setuju sebesar 29 (29%) responden,dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 1 (1%) responden, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

[2] Burhanudin Salam, *Filsafat Pancasilaisme*, (Jakarta: Bina Aksara, Cetaka 2, 1988) h. 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian pemahaman tersebut tersebut didapatkan dari pernyataanangket nomer 10 yaitu "Asas LUBER (langsung, umum, bebas, rahasia)". Pada pernyataan tersebut disediakan empat pilihan jawaban, yakni "A. Sangat Setuju" yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik, pilihan jabawan "B. Setuju" yang menunjukan pemahaman yang cukup baik, pilihan jawaban "C. Tidak Setuju" yang menunjukan pemahaman yang tidak baik, dan pilihan jawaban "D. Sangat Tidak Setuju" menunjukkan pemahaman yang sangat tidak baik pada pemilihan umum.

Lebih lanjut, pemahaman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 juga bisa dilihat berdasarkan beberapa karakteristik responden, seperti jenis kelamin, usia, semester, dan fakultas responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 5.2

Pemahaman Pemilu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Jenis Kelamin & Usia Responden

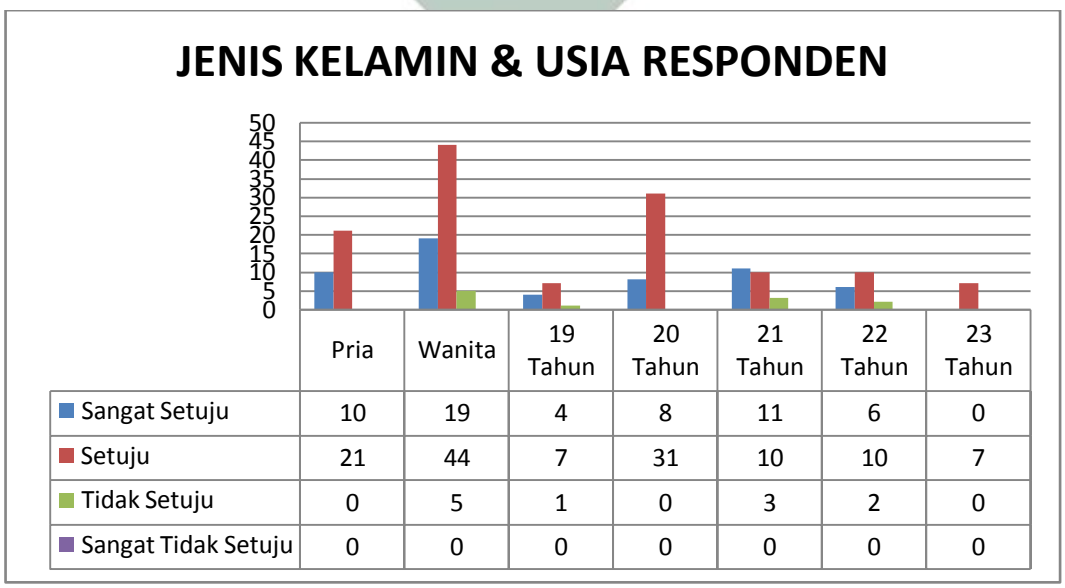

	Pria	Wanita	19 Tahun	20 Tahun	21 Tahun	22 Tahun	23 Tahun
Sangat Setuju	10	19	4	8	11	6	0
Setuju	21	44	7	31	10	10	7
Tidak Setuju	0	5	1	0	3	2	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada diagram batang diatas, dapat dilihat bahwa pemahaman pemilu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 yang menyatakan "Sangat Setuju" apabila diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 10 (10%) responden berjenis kelamin pria dan 19 (19%) responden berjenis kelamin wanita mempunyai persepsi yang sangatbaik yang ditunjukkan dari pemahaman mereka terhadap pemilihan umum. Disisi lain, yang menyatakan "Setuju" sebesar 21 (21%) pria dan 44 (44%) responden wanita mempunyai pemahaman yang cukup baik dengan ditunjukkan pemahaman mereka pada pemilihan umum, selanjutnya yang menyatakan "Tidak Setuju" sebesar 5 (5%) responden wanita mempunyai pemahaman tidak baik dengan ditunjukan pemahaman mereka pada pemilihan umum, dan yang terakhir yang menyatakan "Sangat Tidak Setuju" tidak ada.

Selain itu, pada diagram batang diatas juga digambarkan mengenai pemahaman pemilu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berdasarkan usia responden. Dalam hal ini, pemahaman mahasiswa yang sangat baik pada pemilihan umum didominasi pada usia 21 tahun sebesar 11 (11%) yang kemudian diikuti oleh 20 tahun sebanyak 8 (8%), 22 tahun 6 (6%), dan 19 tahun hanya 4(4%) responden saja. Selanjutnya, pada pemahaman mahasiswa yang cukup baik lebih cenderung pada usia 20 tahun sebanyak 31(31%) yang kemudian diikuti oleh usia 21 dan 22 tahun dan sebesar masing-masing 10 (10%), 19tahun sebanyak 7 (7%) dan 23 tahun sebesar 6 (6%) responden saja. Selanjutnya pada pemahaman mahasiswa yang tidak baik lebih cenderung pada usia 21 tahun sebanyak 3 (3%), 22 Tahun sebanyak 2 (2%), dan 19 Tahun hanya 1 (1%)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden saja, dan pemahaman mahasiswa yang sangat tidak baik tidak ada responden.

Tabel 5.1

Pemahaman Pemilu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Semester

NO.	PEMAHAMAN PEMILU	SEMESTER RESPONDEN			
		2	**4**	**6**	**8**
1.	SANGAT SETUJU	7	6	10	6
2.	SETUJU	19	26	6	14
3.	TIDAK SETUJU	0	0	3	2
4.	SANGAT TIDAK SETUJU	0	0	0	0
JUMLAH		26	32	19	22

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pemahaman mahasiswa yang sangat baik pada pemilihan umum dalam Pemilu Presiden apabila diklasifikasikan berdasarkan semester responden lebih didominasi oleh responden dengan semester 6 yang sebanyak 10 (10%) responden yang kemudian diikuti oleh semester 2 sebanyak 7 (7%), semester 4 dan 8 sebanyak 6 (6%). Selanjutnya, pemahaman mahasiswa yang cukup baik pada pemilihan umum dalam Pemilu Presiden juga didominasi oleh responden dengan dengan semester 4 sebanyak 26 (26%) yang kemudian diikuti oleh semester 2 sebanyak 19 (19%), semester 8 sebanyak 14 (14%), dan semester 6 sebanyak 6 (6%) responden. Selanjutnya pemahaman mahasiswa yang tidak baik pada pemilihan umum dalam Pemilu Presiden didominasi oleh semester 6 sebanyak 3 (3%) dan semester 8 sebanyak 2 (2%) responden saja, dan pemahman mahasiswa yang sangat tidak baik tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Pemahaman Pemilu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Fakultas

NO.	FAKULTAS	PEMAHAMAN PEMILU			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	ADAB	2	18	0	0
2.	DAKWAH	7	6	2	0
3.	FEBI	0	7	0	0
4.	PSIKOLOGI	0	5	0	0
5.	SAINTEK	0	0	0	0
6.	FISIP	3	0	0	0
7.	SYARIAH	5	10	0	0
8.	TARBIYAH	9	12	3	0
9.	USHULUDDIN	3	7	0	0
JUMLAH		29	65	5	0

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pemahaman mahasiswa yang sangat baik pada hasil surveidalam Pemilu Presiden 2014 apabila diklasifikasikan berdasarkan fakultas responden didominasi oleh fakultas Tarbiyah 9 (9%) yang kemudian Fakultas Dakwah 7(7%), Syariah 5 (5%), Fisip dan Ushuluddin 3 (3%), dan Adab 2 (2%) responden saja. Selanjutnya, pemahaman mahasiswa yang cukup baik pada hasil survei tentang pemilu dalam Pemilu Presiden 2014 juga didominasi oleh responden dengan fakultas Adab sebanyak 18 (18%), Tarbiyah 12 (12%), Syariah 10 (10%), Febi dan Ushuluddin 7 (7%), Dakwah 6 (6%), dan Psikologi 5 (5%). Pemahaman mahasiswa yang tidak baik pada hasil survei tentang pemilu dalam Pemilu Presiden 2014 didominasi oleh responden fakultas Tarbiyah sebanyak 3 (3%), fakultas Dakwah sebanyak 2 (2%). Dan pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa yang sangat tidak baik pada hasil survei tentang pemilu dalam Pemilu Presiden 2014 tidak ada responden.

Selanjutnya, bahwa kecenderungan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan AmpelSurabaya yang mempunyai pemahaman cukup baik pada pemilihan umum tersebut,karena pemilihan umum diyakini sebagai sarana yang paling demokratis untuk memilih elit politik. Karena sifatnya yang demokratis, maka kegiatan pemilu selamanya mengikutsertakan mayoritas penduduk yang berhak memilih. Dalam pemilu para pemilih bisa bebas menentukan siapa yang dipilih.[3]Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 5.3

Hasil Angket Mengenai Pemahaman Pemilu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tentang Tujuan Pemilu

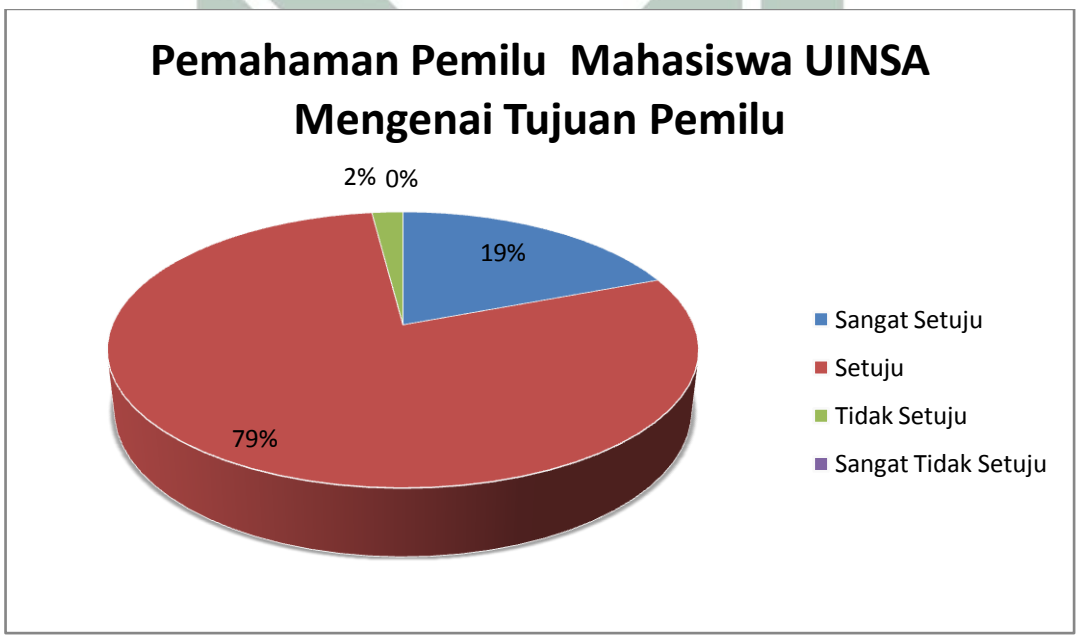

[3] Riswanda Irawan, *Membedah Politik Baru*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997) h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada diagram lingkaran di atas, yang diperoleh dari pernyataan angket nomer 3 pada kolom pemahaman pemilu yang membahas mengenai tujuan pemilu sebagai kedaulatan hak asasi warga negara dapat diketahui bahwa responden yang mengetahui tujuan pemilu lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mengetahui. Hal ini bisa dibuktikan dengan 78 (79%) respoonden memilih setuju dengan arti menyatakan Tahu, 19 (19%) responden memilih sangat setuju, dan sisanya hanya 2 (2%) responden saja yang memilih tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengetahui tujuan pemilu.

Besarnya tingkat pemahaman pemilu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tujuan pemilu akan mempengaruhi tahapan pemahaman pemilu selanjutnya. Pada tahapan kedua, nantinya akan menyinggung mengenai pemahaman tentang fungsi pemilu. Pada tahapan kedua ini, apabila dikaitkan dengan penelitian ini akan dibahas mengenai seberapa jauh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengerti atau memahami pengertian fungsi pemilu, yakni sebagai alat untuk mewujudkan demokrasi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4

Hasil Angket Mengenai Pemahaman Pemilu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tentang Fungsi Pemilu

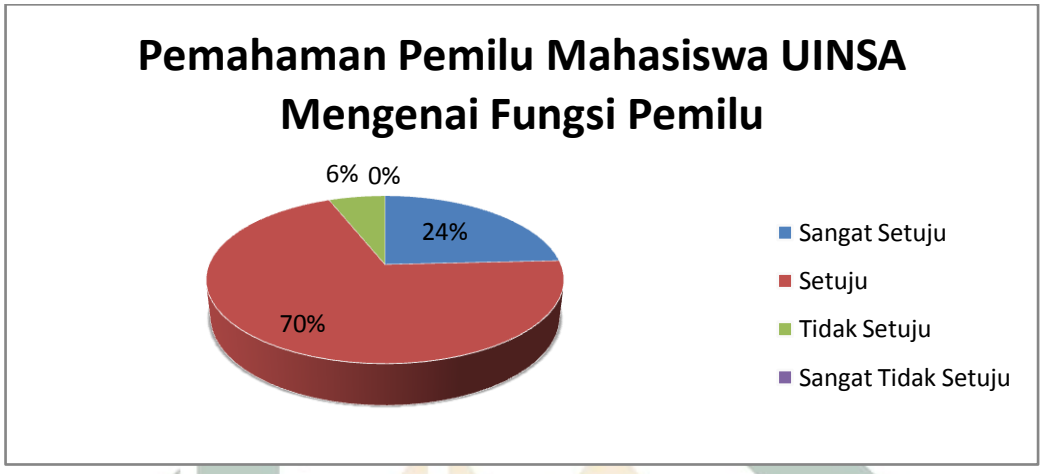

Berdasarkan pada diagram lingkaran di atas yang didapatkan dari pernyataan angket nomer 5 pada bagian pemahaman pemilu yang membahas mengenai pengertian fungsi pemilu dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan paham terhadap fungsi pemili. Hal ini bisa dibuktikan dengan 69 (70%) responden memilih setuju, 24 (24%) responden memilih sangat setuju, dan hanya 6 (6%) responden memilih tidak setuju terhadap pengertian fungsi pemilu yakni sebagai alat mewujudkan demokrasi.

Besarnya tingkat pemahaman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai fungsi pemilu tentunya juga akan mempengaruhi tahapan pemahaman selanjutnya, yakni tahapan ketiga yang berupa penilaian terhadap hak warga Negara dalam pemilu. Pada tahapan ketiga, nantinya akan menyinggung mengenai penilaian hak yang dimiliki oleh setiap individu dalam pemilu yakni bebas memilih dan dipilih. Pada tahapan ketiga ini, apabila dikaitkan dengan penelitian ini akan dibahas mengenai penggunaan hak pilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pemilu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 5.5

Hasil Angket Mengenai Pemahaman Pemilu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tentang Hak Warga NegaraDalam Pemilu

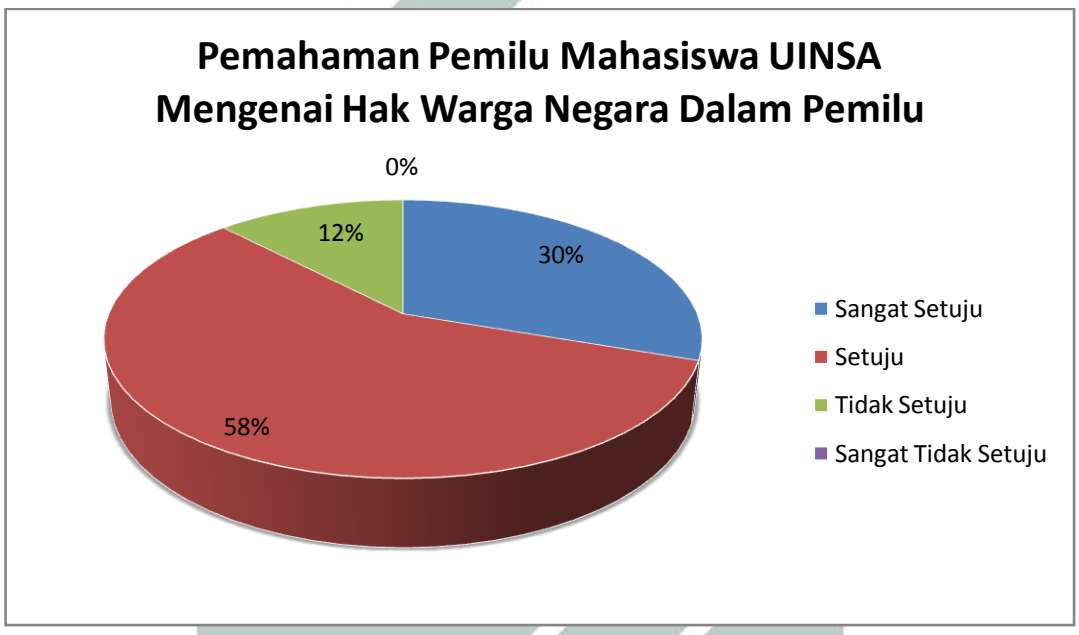

Pada diagram lingkaran di atas yang didapatkan dari hasil angket nomer 7 pada bagian pemahaman pemilu yang membahas mengenai pemahaman tentang hak warga Negara dalam pemilu yaitu bebas memilih dan dipilih dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sering menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Hal ini bisa dibuktikan dengan dengan 57 (58%) responden memilihsetuju, 30 (30%) responden memilih sangat setuju. Disisi lain, sisanya hanya 12 (12%) responden saja yang memilih tidak setuju dengan arti responden tersebut tidak selalu menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Jadi, dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa sebagian besar responden menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum.

Jadi, apabila melihat ketiga tahapan indikator pemahaman pemilu nampaknya terdapat keselarasan. Hal ini dikarenakan, sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengetahui dan memahami tentang Pemilihan Umum. Pada akhirnya, rentetan tahapan pemahaman pemilu yang cukup baik tersebut melahirkan pemahaman-pemahaman yang baik pula pada pemilihan umum pada Pemilu 2014.

B. Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan AmpelSurabaya Dalam Pemilihan Presiden 2014

Di negara-negara yang menganut sistem demokrasi, dalam mengukur sukses atau tidaknya demokrasi tersebut dijalankan adalah dengan melihat pelaksanaan Pemilu di negara tersebut. Hal ini juga berlaku di Indonesia yang merupakan sebagai salah satu negara penganut demokrasi. Di Indonesia sendiri telah dilaksanakan beberapa kali Pemilu dan yang baru saja dijalankan adalah Pemilu Legislatif yang bertujuan untuk memilih anggota dewan rakyat baik di daerah maupun nasional serta Pemilu Presiden yang bertujuan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden yang kesemuanya dilaksanakan pada tahun 2014.

Di setiap pelaksanaan Pemilu salah satu unsur yang tidak boleh terabaikan adalah dengan adanya pemilih. Hal ini dikarenakan tanpa adanya pemilih yang dalam hal ini adalah rakyat, maka demokrasi tidak akan bisa berjalan. Pemilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, menurut Joko J. Prihatmoko memiliki arti sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kandidat untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya terhadap para kontestan.[4]Selain itu, dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2008 yang menguraikan tentang pemilih, pemilih diartikan sebagai warga negara Indonesia yang telah berumur 17 Tahun atau sudah pernah kawin.[5]

Selanjutnya, mengingat pemilih adalah individu-individu yang berbeda tentunya mempunyai perilaku berbeda-beda pula atau yang biasa disebut dengan perilaku pemilih. Menurut Ramlan Surbakti, perilaku pemilih mempunyai pengertian keikutsertaan dalam pemilihan umum, serangkaian membuat keputusan, dan serangkaian membuat keputusan merupakan bagian dari pada perilaku memilih.[6]Di dalam perilaku pemilih dapat dibedakan berdasarkan jenis pemilihnya, yakni: pemilih rasional, kritis, tradisional, dan skeptis.[7]

Jenis-jenis pemilih tersebut layak diketahui untuk melihat seberapa jauh orientasi pemilih. Hal ini dikarenakan, setiap jenis perilaku pemilih mempunyai orientasi berbeda-beda, yakni sebagai berikut:[8]

1. Pemilih rasional yang berorientasi tinggi pada pada "*policy problem solving*", dan berorinetasi rendah untuk faktor ideology.

---

[4] Joko J. Prihatmoko, *Pilkada Secara Langsung*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 46.
[5] Undang-Undang No 10 Tahun 2008 tentang Pemilih.
[6] Ramlan Surbakti, *Partai, Pemilu dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 170.
[7] Firmanzah, *Marketing Politik Antara Pemahaman Dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 87.
[8]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemilih kritis yang memadukan antara tingginya orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis.
3. Pemilih tradisional yang memiliki orientasi ideology yang tinggi dan tidak terlalu melihat hasil kebijakan yang telah dibuat oleh partai atau kandidat dalam menentukan pilihan politiknya.
4. Pemilih skeptis yang tidak memiliki orientasi ideology cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau kandidat tertentu.

Pada penelitian ini, jenis perilaku pemilih yang menjadi objek adalah perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Oleh karena itu, nantinya akan diketahui klasifikasi jenis perilaku memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 5.6

Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dalam Pemilu Presiden 2014

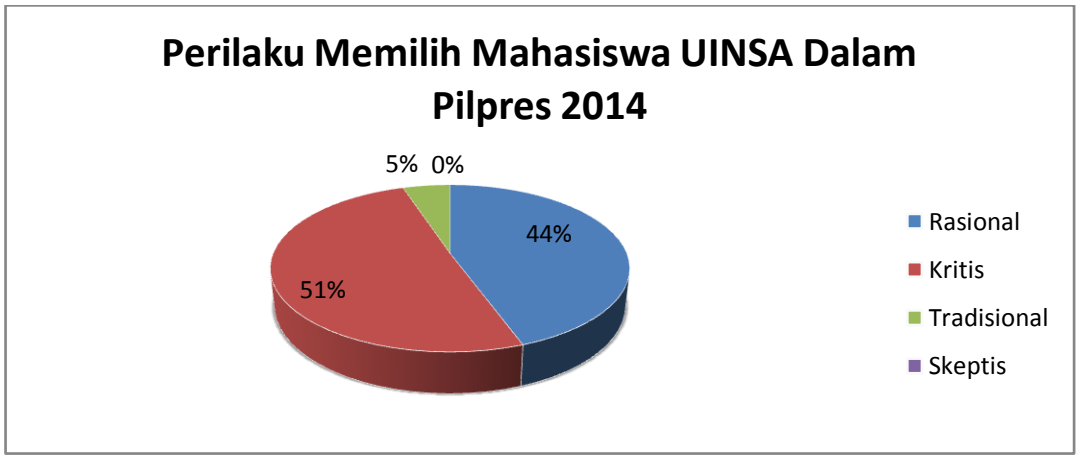

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada diagram lingkaran diatas, dapat diketahui bahwa perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 lebih cenderung pada jenis perilaku pemilih kritis. Hal ini bisa dibuktikan dengan 50 (51%) responden termasuk pemilih kritis yang kemudian diikuti oleh 44 (44%) pemilih rasional, 5 (5%) pemilih tradisional, dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori pemilih skeptis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya lebih cenderung pada jenis perilaku pemilih yang kritis.

Penilaian perilaku pemilih tersebut didapatkan dari pernyataan yang ada pada angket nomer 1 yang menyatakan "Kualitas capres dan cawapres merupakn alasan untuk memeilihnya dalam Pemilu Presiden 2014". Pada pernyataan tersebut, disediakan 4 pilihan jawaban, yakni pilihan "A. Sangat Setuju", "B. Setuju", "C. Tidak Setuju", "D. Sangat Tidak Setuju". Responden yang memilih "A" berarti termasuk dalam jenis perilaku pemilih yang rasional, pilihan "B" untuk perilaku pemilih Kritis, pilihan jawaban "C" mempunyai arti pemilih yang tradisional, dan pilihan jawaban "D" untuk kategori perilaku pemilih yang skeptis.

Lebih lanjut, perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 juga bisa dilihat berdasarkan beberapa karakteristik responden, seperti jenis kelamin, usia, semester, dan fakultas responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.7

Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dalam Pemilu Presiden 2014 Berdasarkan Jenis Kelamin & Usia Responden

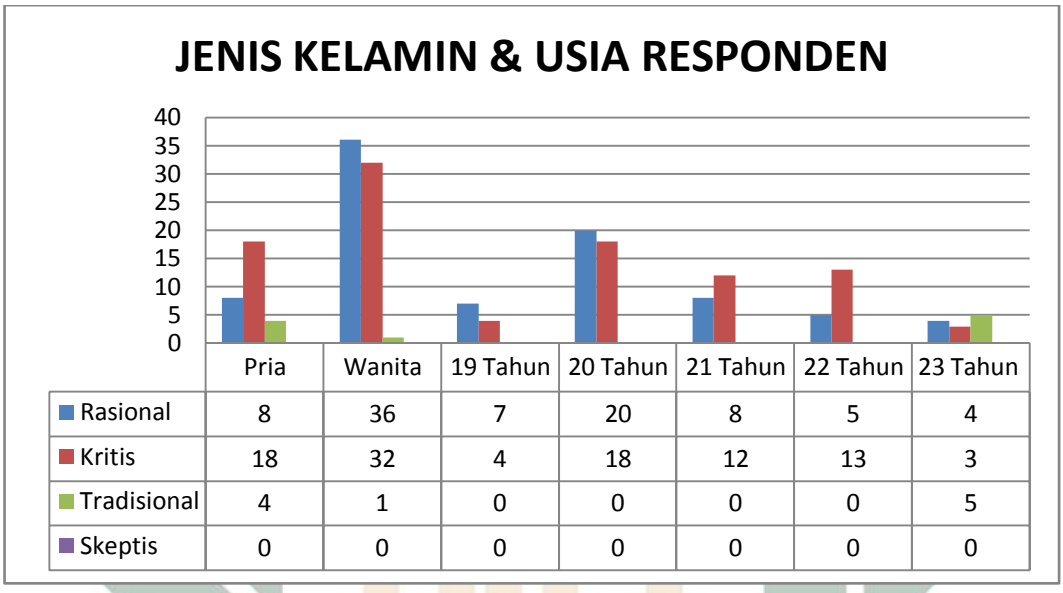

	Pria	Wanita	19 Tahun	20 Tahun	21 Tahun	22 Tahun	23 Tahun
Rasional	8	36	7	20	8	5	4
Kritis	18	32	4	18	12	13	3
Tradisional	4	1	0	0	0	0	5
Skeptis	0	0	0	0	0	0	0

Pada diagram batang diatas, dapat dilihat perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya apabila diklasifikasikan menurut jenis kelamin, sebesar 8 (8%) Pria termasuk pemilih yang rasional sedangkan pada wanita hanya sebesar 36 (36%). Kemudian, pemilih kritis berjenis kelamin pria 18 (18%) dan wanita 32 (32%), pemilih tradisional pria sebanyak 4 (4%) dan wanita 1 (1%), serta jenis pemilih yang skeptis tidak ada responden.

Selain itu, pada diagram diatas juga digambarkan mengenai jenis perilaku pemilih berdasarkan usia responden. Dalam hal ini, pemilih rasional didominasi pada usia 20 Tahun yang terdiri dari 20 (20%) responden yang kemudian diikuti oleh usia 21 Tahun sebesar 8 (8%), dan usia 19 Tahun sebanyak 7 (7%), usia 22 Tahun sebanyak 5 (5%), dan usia 23 Tahun sebanyak 4 (4%) responden. Selanjutnya, pada jenis pemilih kritis lebih didomisasi oleh usia 20 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 18 (18%) responden yang kemudian diikuti oleh usia 22 Tahun sebesar 13 (13%), usia 21 Tahun sebanyak 12 (12%), 19 Tahun 4 (4%), dan usia 23 Tahun hanya 3 (3%) responden saja. Kemudian pada jenis pemilih Tradisional didominasi oleh usia 23 Tahun sebanyak 5 (5%) responden saja. Selanjutnya pada pemilih jenis skeptis tidak ada.

Tabel 5.3

Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dalam Pemilu Presiden 2014 Berdasarkan Semester Responden

NO.	PERILAKU PEMILIH	SEMESTER			
		2	**4**	**6**	**8**
1.	RASIONAL	14	11	11	8
2.	KRITIS	9	19	8	14
3.	TRADISIONAL	2	0	0	3
4.	SKEPTIS	0	0	0	0
JUMLAH		25	30	19	25

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 apabila diklasifikasikan menurut semester responden, pemilih Rasional cenderung didominasi oleh responden dengan semester 2 yang sebanyak 14 (14%) responden yang kemudian diikuti oleh semester 4 dan 6 yang masing-masing sebesar 11 (11%), dan semester 8 hanya 8 (8%) responden saja. Selanjutnya, pada pemilih Kritis didominasi oleh semester 4 sebanyak 19 (19%), semester 8 sebanyak 14 (14%), semester 2 sebanyak 9 (9%), dan semester 6 sebanyak sebesar 8 (8%) responden saja. Kemudian, pada perilaku pemilih dengan jenis Tradisional juga didominasi oleh pemilih dengan semester 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 3 (3%), semester 2 sebanyak 2 (2%) responden saja. Selanjutnya, pada jenis pemilih yang terakhir yaitu pemilih Skeptis tidak ada responden.

Tabel 5.4

Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dalam Pemilu Presiden 2014 Berdasarkan Fakultas Responden

NO.	FAKULTAS	PERILAKU MEMILIH			
		RASIONAL	KRITIS	TRADISIONAL	SKEPTIS
1.	ADAB	5	8	3	0
2.	DAKWAH	5	11	0	0
3.	FEBI	2	4	1	0
4.	PSIKOLOGI	1	4	0	0
5.	SAINTEK	1	0	1	0
6.	FISIP	2	0	0	0
7.	SYARIAH	10	4	0	0
8.	TARBIYAH	14	11	0	0
9.	USHULUDDIN	4	8	0	0
JUMLAH		44	50	5	0

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 apabila diklasifikasikan menurut fakultas responden, pemilih yang rasional didominasi oleh Mahasiswa fakultas Tarbiyah sebesar 14 (14%), Syariah 10 (10%), Adab dan Dakwah masing-masing 5 (5%), Ushuluddin 4 (4%), Febi dan Fisip masing-masing 2 (2%) dan sisanya yaitu fakultas Psikologi dan Saintek yang masing-masing hanya 1 (1%) responden. Selanjutnya, pada pemilih Kritis lebih didominasi oleh fakultas Dakwah dan Tarbiyah yang masing-masing sebanyak 11 (11%) yang kemudian diikuti oleh fakultas Adab dan Ushuluddin 8 (8%), dan sisanya adalah fakultas Febi, Psikologi, dsn Syariah yang masing-masing sebanyak 4 (4%) responden. Kemudian, pada pemilih jenis Tradisional lebih didominasi oleh fakultas Adab sebanyak 3 (3%), dan lainnya yaitu fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Febi, Saintek, yang masing-masing hanya 1 (1%) responden saja. Selanjutnya, pada jenis pemilih Skeptis tidak ada responden.

Selanjutnya, kecenderungan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang kritis tersebut, juga didukung oleh data yang didapatkan dari salah satu item pernyataan angket, seperti dibawah ini:

Gambar 5.8

Hasil Angket Mengenai Program KerjaKandidat Mempengaruhi Perilaku Memilih

Berdasarkan diagram lingkaran di atas yang didapatkan dari pernyataan angket nomer 4 pada bagian perilaku pemilih yang membahas mengenai program kerja yang ditawarkan kandidat pemilu mempengaruhi perilaku pemilih dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa program kerja yang ditawarkan kandidat pemilu mempengaruhi perilaku memilih mereka saat Pemilu Presiden 2014. Hal ini bisa dibuktikan dengan sebanyak 50 (51%) responden menyatakan Setuju dan 33 (33%) responden menyatakan Sangat Setuju. Disisi lain, sisanya hanya sebanyak 16 (16%) responden menyatakan Tidak Setuju bahwa program kerja yang ditawarkan kandidat pemilu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perilaku memilih mereka saat Pemilu Presiden 2014. Jadi, berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dipengaruhi oleh program kerja yang ditawarkan oleh kandidat pemilu.

Pada data di atas juga memberikan fakta bahwa pemahaman baik pada pemilihan umum dalam Pemilu Presiden 2014 yang sebagaimana ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya ternyata mempengaruhi perilaku pemilih. Hal ini juga semakin memperkuat bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya termasuk jenis pemilih yang kritis. Hal ini dikarenakan, sebagaimana salah satu mekanisme menjadi pemilih kritis adalah mereka terlebih dahulu berpihak pada salah satu kandidat yang kemudian mereka mengkritisi kebijakan yang akan atau yang telah dilakukan kandidat tersebut.[9] Keberpihakan disini bisa diartikan sebagai pemilih yang memihak terlebih dahulu kepada salah satu kandidat yang didukung dengan berbagai informasi yang ada termasuk melalui pemahaman pemilu.

Selanjutnya, tingkat kecenderungan pemilih yang kritis juga dapat dilihat dari seberapa jauh seseorang dipengaruhi oleh imbalan yang dijanjikan oleh kandidat saat kampanye serta paras dan materi yang dimiliki oleh kandidat. Adapun untuk melihat tingkat pengaruh imbalan, paras dan materi yang dimiliki kandidat terhadap perilaku pemilih dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:

[9]Ibid,.121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.9

Hasil Angket Mengenai Pengaruh Kontribusi (Imbalan) Janji Kandidat Terhadap Perilaku Memilih

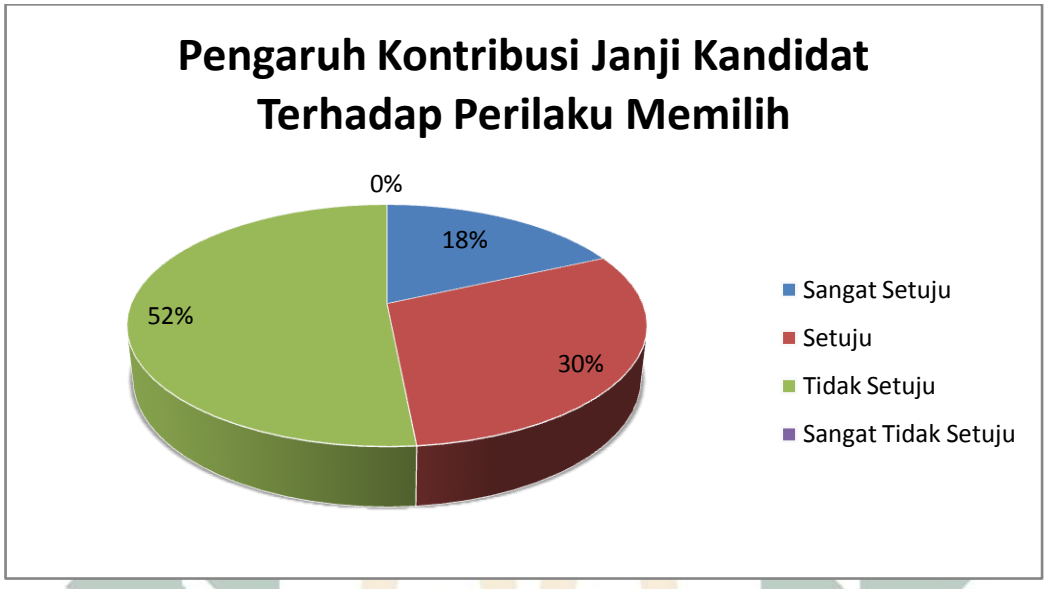

Pada diagram lingkaran di atas yang didapatkan dari pernyantaan angket nomer 7 pada bagian perilaku pemilih yang membahas mengenai pengaruh kontribusi (imbalan) yang dijanjikan saat kampanye oleh kandidat merupakan alasan responden memilih dalam pemilu presiden 2014 terhadap perilaku pemilih dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak terpengaruh oleh hal tersebut. Hal ini bisa dibuktikan dengan pernyataan responden yang memilih Tidak Setuju dengan arti Tidak Terpengaruh sebesar 51 (52%), responden yang memilih Setuju 30 (30%), dan responden yang memilih Sangat Setuju hanya 18 (18%) saja dengan arti bisa Terpengaruh oleh imbalan yang dijanjikan kandidat saat kampanye. Selain itu, pemilih yang kritis juga dapat dilihat dari seberapa jauh responden menganggap penting atau tidak paras dan materi kandidat dalam pelaksanaan Pemilu. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.10

Hasil Angket Mengenai Pengaruh Paras Dan Materi Kandidat Terhadap Perilaku Memilih

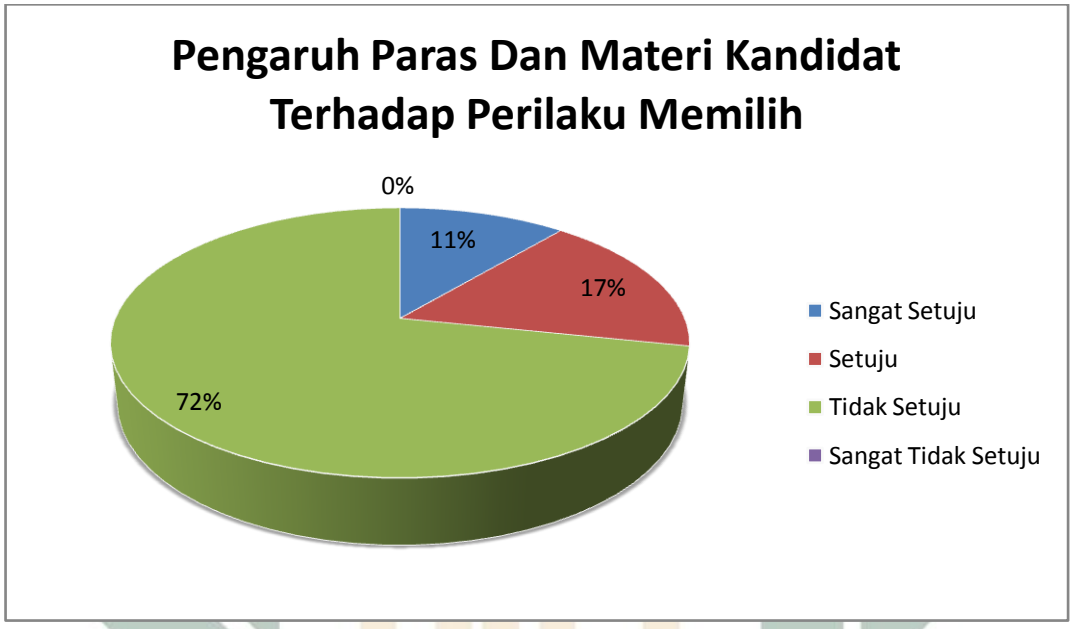

Pada diagram lingkaran di atas yang didapatkan dari pernyataan angket nomer 8 pada bagian perilaku pemilih yang membahas mengenai pengaruh paras dan materi yang dimiliki oleh kandidat terhadap perilaku memilih dalam pelaksanaan Pemilu Presiden 2014 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak terpengaruh oleh hal tersebut. Hal ini bisa dibuktikan dengan pernyataan responden yang memilih Tidak Setuju dengan arti Tidak Terpengaruh sebesar 71 (72%), responden yang memilih Setuju 17 (17%), dan responden yang memilih Sangat Setuju hanya 11 (11%) saja dengan arti bisa Terpengaruh oleh paras dan materi yang dimiliki oleh masing-masing kandidat.

Jadi, berdasarkan pada data-data diatas nampaknya responden atau dalam hal ini mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya termasuk pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilih yang kritis. Hal ini juga bisa dilihat dari tingkat pemahaman mahasiswa yang menganggap tidak penting imbalan yang dijanjikan oleh kandidat saat kampanye serta paras dan materi yang dimiliki oleh kandidat. Selain itu, tingkat pemilih kritis mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya juga bisa diukur dari terpengaruhnya mereka pada program kerja yang ditawarkan kandidat pemilu yang mempengaruhi perilaku memilih mereka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa program kerja yang ditawarkan kandidat pemilu mempengaruhi perilaku memilih mereka saat Pemilu Presiden 2014.

C. Pengaruh Pemahaman Pemilu Terhadap Perilaku MemilihMahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya DalamPemilihan Presiden 2014

Pada pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwa pemahaman pemilu mahasiswa Universtas Islam Neger Sunan Ampel Surabaya mempunyai pemahaman yang cukup baik pada pemilihan umum. Kemudian, perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya lebih didominasi oleh pemilih yang kritis. Berdasarkan hal tersebut, timbul sebuah pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh pemahaman pemilu terhadap perilaku memilih mahasiswaUniversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang didominasi oleh pemilih kritis.

Dalam mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman pemilu terhadap perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Pemilu Presiden 2014. Maka, peneliti mengawalinya dengan membuat tabel tabulasi di masing-masing variabel, yakni variabel X yang membahas mengenai pemahaman pemilu dan variabel Y yang membahas mengenai perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014. Lebih lanjut, setelah membuat tabel tabulasi tersebut, peneliti selanjutnya menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 16.0 yang nantinya akan menghasilkan *Descriptive Statistic*, *Correlation*, *Coefficients*, dan *Model Summary*.

Pada hasil output *Descriptive Statitistic*, menunjukkan bahwa Rata-rata (mean) Pemahaman Pemilu (Independent) bernilai 32,31 yang diperoleh dari jumlah responden (N) sebanyak 99 dengan standart deviasi 3,53252, sedangkan Rata-rata (mean) Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dalam Pemilu Presiden 2014 (Dependet) bernilai 29,64 yang diperoleh dari jumlah responden (N) sebanyak 99dengan standart deviasi 3,08964.

Hasil output selanjutnya adalah *Correlation* yang menunjukkan bahwa besarnya korelasi 0,484 dengan signifikasi 0,000 yang diperoleh dari jumlah responden 99. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan korelasi 0,484 dengan pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.5
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0.599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka korelasi sebesar 0,484 yang didapatkan dari 99 responden termasuk pada kategori "Cukup Kuat". Jadi terdapat pengaruh yang cukup kuat antara pemahaman pemilu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014.

Hasil output yang selanjutnya adalah *Coefficients*. Pada *Coefficients*, diperoleh variabel pemahan pemilu dengan t hitung sebesar 5,478. Harga t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau degree of freedom (df) yang besarnya adalah n-2, yakni 99-2 = 97. Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,10 (10%) dan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak atau arah, maka harga t tabel diperoleh 1,658. Berdasarkan harga t hitung dan harga t tabel tersebut, maka t hitung > t tabel (5,478> 1,658), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berdasarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak
- Jika t hitung < t tabel, maka Ha ditolak

Jadi, dari ketentuan tersebut dapat diperoleh pengertian koefisien regresi pemahaman pemilu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bernilai signifikan. Akan tetapi, signifikanasi ini mempunyai nilai yang cukup kuat sesuai dengan interpretasi koefisien yang menyatakan nilai korelasi 0,484 termasuk pada kategori cukup kuat.

Hasil output SPSS versi 16.0 dengan teknik regresi linier sederhana yang terakhir adalah mengenai *Model Summary* yang nantinya untuk mengetahui berapa persen tingkat pengaruh antara variabel X tentang pemahaman pemilu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap variabel Y mengenai perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014. Adapun hasil yang ditunjukkan bahwa hasil R Square adalah 0,234, angka tersebut diperoleh dari hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, yakni 0,484 x 0,484 = 0,234. R Squere bisa disebut juga dengan koefisien determinasi yang mempunyai arti 23,4% variabel perilaku memilih mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam Pemilu Presiden 2014 dipengaruhi oleh pemaham pemilu mahasiwa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Disisi lain, kenyataan bahwa pemahaman yang cukup baik pada pemilihan umum tetapi tidak terlalu signifikan mempengaruhi perilaku memilih dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya dan salah satu faktornya adalah figur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kepribadian kandidat. Sebagaimana diketahui, ada tiga faktor mendasar yang mempengaruhi pertimbangan pemilih saat menentukan pilihan politiknya, yakni kondisi awal pemilih, media massa, dan partai politik atau kontestan. Dalam hal ini, faktor kontestan dikatakan mempengaruhi karena atribut kontestan seperti reputasi, image, citra, latar belakang, ideologi, dan kualitas para politikusnya akan sangat mempengaruhi penilaian mahasiswa atas kandidat atau partai yang bersangkutan.[10] Pengaruh pada faktor kontestan ini juga dapat dilihat pada salah satu data dari angket dibawah ini:

Gambar 5.11

Hasil Angket Mengenai Pilihan RasionalTerhadap Perilaku Pemilih

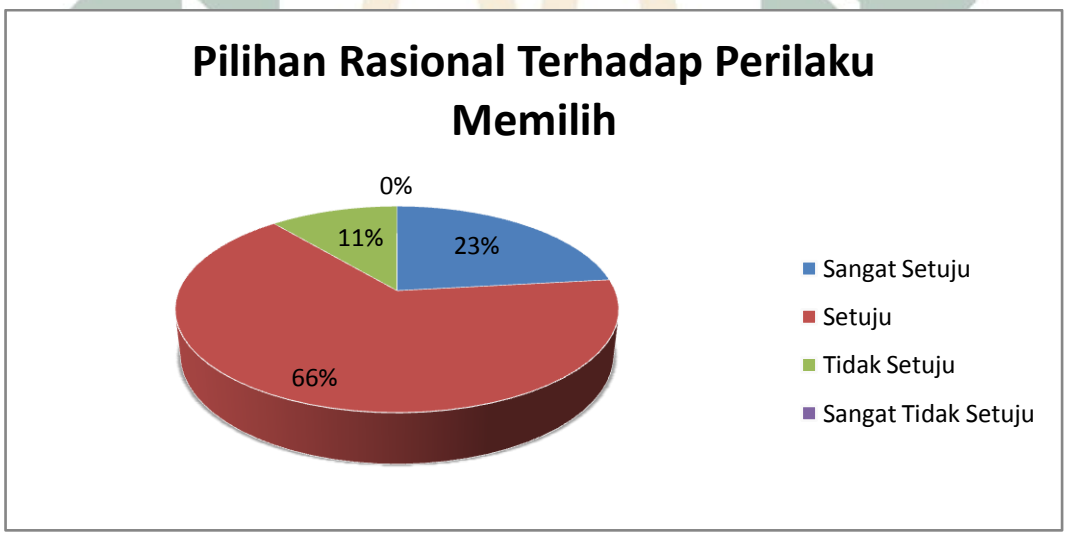

Pada tabel diagram lingkaran diatas yang didapatkan dari pernyataan angket nomer 9 pada bagian pilihan rasional terhadap perilaku memilih yang membahas mengenai pengaruh program kerja kandidat terhadap perilaku pemilih dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dipengaruhi oleh program kerja yang

[10]Ibid,.118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh kandidat. Hal ini bisa dibuktikan dengan sebanyak 65 (66%) responden yang memilih setuju yang artinya menganggap bahwa perilaku memilihnya dipengaruhi oleh program kerja yang diberikan oleh kandidat, bahkan 23 (23%) responden memilih sangat setuju yang artinya menyatakan Sangat Mempengaruhi. Selanjutnya, sebanyak 11 (11%) responden memilih tidak setuju yang artinya menyatakan Tidak Mempengaruhi. Jadi, berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa program kerja yang diberikan oleh kandidat dapat mempengaruhi perilaku memilih responden yang dalam hal ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id